

BAB I

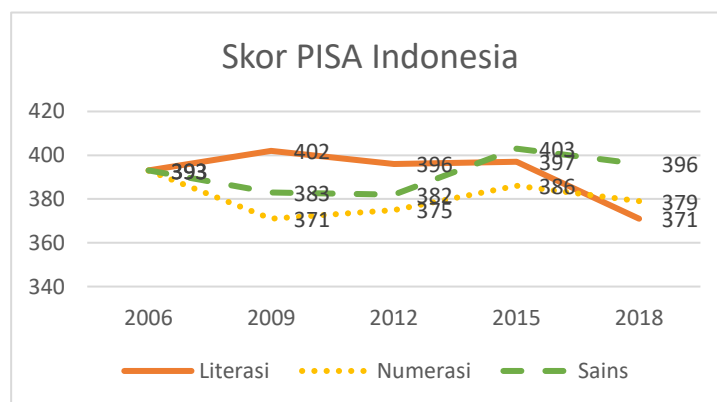
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak jelas bahwa persaingan diberbagai bidang kehidupan juga semakin ketat. Dengan adanya hal ini maka sumber daya manusia dituntut untuk selalu melakukan perkembangan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapat sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu komponen yang berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan. Pendidikan harus menjadi fokus utama pemerintah jika ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, secara tidak langsung juga akan berdampak pada membaiknya pembangunan nasional karena para generasi muda telah menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Fenomena permasalahan terkait rendahnya mutu pembelajaran dapat dilihat berdasarkan dari hasil skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang diumumkan oleh *The Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) mengindikasikan bahwa kemampuan baca, matematika dan sains peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Berikut peneliti sajikan data hasil skor PISA pada rentang tahun 2006-2018 peserta didik di Indonesia.

Gambar 1. 1



Hasil Skor PISA Indonesia

Dari data di atas baik itu kemampuan membaca, matematika, atau sains tidak ada peningkatan yang signifikan dari sepuluh tahun terakhir. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mutu pembelajaran peserta didik di Indonesia masih dianggap rendah. Oleh sebab itu dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang dapat menunjang pembelajaran. Kedua kondisi tersebut menjadikan alasan peneliti merasa penting untuk memperoleh gambaran perihal kompetensi pedagogik guru terhadap mutu proses pembelajaran. Philip B Crosby dalam buku M.N, Nasution (2001), memaparkan bahwa suatu produk atau layanan dikatakan bermutu manakala sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, yang meliputi input, proses, dan output. Dalam hal ini mutu proses pembelajaran merupakan bagian dari proses mutu dalam pendidikan, inputnya itu sendiri adalah guru dan peserta didik, lingkungan, kurikulum dan sebagainya. Oleh sebab itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, seorang tenaga pendidik yaitu guru yang memiliki kompetensi merupakan salah satu solusi atas permasalahan rendahnya mutu pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, tentu seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, oleh karena itu guru perlu menyusun perencanaan yang disesuaikan dengan pembelajaran dan kondisi siswa. Hal tersebut tentunya memerlukan kompetensi pedagogik guru sebagai penunjang keberlangsungan proses pembelajaran di lingkungan kelas. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi indikator-indikator kompetensi pedagogik guru yang belum maksimal dalam pengimplementasiannya pada proses pembelajaran peserta didik. Hal tersebut didukung oleh fenomena permasalahan yang secara spesifik didapatkan melalui pra penelitian di SMK Bina Wisata Lembang menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada dokumen yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga fokus penelitian hanya dilakukan pada kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Program Studi MPLB pada Selasa 14 Maret 2023, memaparkan bahwa di jurusan MPLB SMK Bina Wisata Lembang hanya ada empat guru produktif yang menunjang pembelajaran siswa. Lebih lanjut, mutu proses pembelajaran siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa

Wisnu Yudha Arief Dwiyanto, 2023

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN PADA JURUSAN MPLB DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang melakukan remedial yang dimana para siswa yang mengikuti remedial ini mendapatkan nilai yang belum mencapai nilai KKM pada saat Ujian Akhir Semester di Fase E MPLB di SMK Bina Wisata Lembang. Selain itu, saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas sementara kurikulum yang diterapkan pada SMK Bina Wisata Lembang adalah kurikulum merdeka yang dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada kelas Fase E jurusan MPLB SMK Bina Wisata Lembang. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran siswa secara langsung mendapatkan hasil bahwa, masih terdapat siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan sekolah seperti keluar kelas pada jam belajar, dan kondisi kelas yang berisik ketika jam belajar. Hal tersebut secara tidak langsung mengganggu fokus pembelajaran siswa yang sedang menjalani kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Dalam studi dokumentasi yang peneliti lakukan dari beberapa dokumen yang diberikan, peneliti menganalisis nilai akhir peserta didik sebagai salah satu faktor tercapai atau tidaknya mutu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Catharina (2004, hlm. 4) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Oleh sebab itu, rendahnya mutu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa Fase E MPLB di SMK Bina Wisata Lembang pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester peserta didik pada Mata Pelajaran
Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang Tahun
2022/2023

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa		Persentase Nilai Siswa <75
				<75	≥75	
2022/2023	Fase E MPLB 1	40	75/B	29	11	72,5 %
	Fase E MPLB 2	38		19	19	50,0 %
	Fase E MPLB 3	39		22	17	56,4 %

Pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan data bahwa jumlah siswa Fase E MPLB adalah 117 orang siswa dengan pembagian yang cukup merata di setiap kelasnya, hal ini dikarenakan ada beberapa orang siswa yang pindah sekolah. Dari tabel 1 tersebut memaparkan informasi bahwa ketercapaian nilai UAS siswa pada mata pelajaran Dasar Program MPLB belum dikategorikan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang belum memenuhi nilai minimum atau KKM masih tergolong tinggi, khususnya di Fase E MPLB 1 yang mencapai angka 72,5%. Purwanto (2002, hlm. 82) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, yang bisa memberikan perubahan dari segi tingkah laku baik itu pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Program MPLB di SMK Bina Wisata Lembang, perihal tingginya persentase siswa yang belum memenuhi nilai minimum ini menduga yang menjadi faktor penyebab hal tersebut adalah masa transisi siswa. Selain itu, tingkat kehadiran siswa yang dapat dikategorikan belum maksimal mencapai target kehadiran yang ditentukan oleh sekolah. Berikut ini sajian data rekapitulasi kehadiran siswa Fase E MPLB di SMK Bina Wisata Lembang.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Daftar Kehadiran Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Program MPLB di SMK Bina Wisata Lembang Tahun 2022/2023

Tahun Ajaran	Kelas	Target Kehadiran	Kehadiran Tatap Muka di Kelas
2022/2023	Fase E MPLB 1	100%	90,1%
	Fase E MPLB 2	100%	89,6%
	Fase E MPLB 3	100%	92.3%
Rata-Rata Kehadiran		100%	90,57%

Dari Tabel 1.2 di atas menyatakan bahwa persentase rekapitulasi daftar kehadiran siswa selama satu semester ada pada rata-rata 90,57% dari target ketercapaian kehadiran 100% dengan total pertemuan 16 pertemuan. Dengan ketidakhadiran siswa pada beberapa pertemuan, peneliti menduga bahwa siswa yang tidak hadir akan mengalami ketertinggalan materi sehingga tidak mampu mengerjakan atau menjawab soal-soal yang diberikan pada saat Ujian Akhir Semester. Selanjutnya dilihat dari aspek guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Program MPLB, berikut ini disajikan profil guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Program MPLB di SMK Bina Wisata Lembang.

Tabel 1. 3
Guru Pengampu Mata Pelajaran Dasar Program MPLB di SMK Bina Wisata Lembang

No.	Riwayat Pendidikan	Masa Kerja Sebagai Guru	Lama Mengampu Mapel	Kelas yang Diampu
1	S1 Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI	1 Tahun	1 Tahun	Fase E MPLB 1
2	S1 Pendidikan Dunia Usaha UNPAS	9 Tahun	1 Tahun	Fase E MPLB 2
3	S1 Ekonomi Universitas Langlangbuana S2 Manajemen STIE	4 Tahun	1 Tahun	Fase E MPLB 3

Tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa hanya ada satu guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Program MPLB di SMK Bina Wisata Lembang memiliki pendidikan yang relevan dengan kompetensi keahlian MPLB. Dengan masa kerja sebagai guru yang terhitung baru, dan juga baru dalam mengampu mata pelajaran Dasar Program MPLB selama 1 tahun jika dihitung sejak diberlakukannya kurikulum merdeka.

Proses pembelajaran merupakan hal yang utama dalam sistem pendidikan di sekolah. Proses ini akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh mutu proses pembelajaran yang baik, maka diperlukan proses pembelajaran yang bermutu pula. Proses pembelajaran yang bermutu tentu memerlukan faktor-faktor pendukung yang bermutu pula untuk dapat menjadi penunjang.

Permasalahan rendahnya mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya kesenjangan antara target mutu pembelajaran yang ditentukan sekolah dengan ketercapaian di lapangan, hal tersebut tentu menjadi permasalahan yang cukup kompleks dan harus segera dibenahi. Hal ini diawali dari banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2008) menjelaskan bahwa pedagogik guru adalah faktor yang sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan kemampuan manajemen pembelajaran yang meliputi peserta didik, perencanaan pembelajaran, implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi dan pengembangan peserta didik yang kurang berprestasi.

Apabila permasalahan ini tidak ditindak lanjuti, maka segala upaya dan usaha untuk mencapai pendidikan yang berkualitas secara optimal tidak akan terealisasikan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada mutu pembelajaran peserta didik yang tidak kunjung membaik, bahkan dampak terburuknya akan mengalami penurunan disetiap semesternya. Menurut Wafa (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mutu pembelajaran adalah hal pokok yang perlu dibenahi secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini menjadi penting karena dalam rangka menjawab semua tantangan terutama dalam kemajuan

Wisnu Yudha Arief Dwiyanto, 2023

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN PADA JURUSAN MPLB DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, dan pergerakan tenaga ahli yang semakin besar. Menurut Sutikno, hosan, & Irawati (2022) dalam memberikan pembelajaran yang bermutu kepada siswa maka mutu sekolah akan ikut meningkat dan hal ini berarti telah meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, penting untuk pemerintah atau penyelenggara pendidikan untuk memperhatikan dan terus mengembangkan mutu proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada mutu pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan permasalahan mutu proses pembelajaran yang ditemui dari kegiatan pra penelitian di SMK Bina Wisata Lembang dan mengacu pada beberapa pendapat perihal pentingnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu proses pembelajaran akan ikut berperan dalam memberikan dampak positif pada pertumbuhan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya mutu proses pembelajaran siswa jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang, sehingga akan ditemukan solusi tepat dan terbaik untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang.

Dari pemaparan permasalahan di atas, tentunya menjadi pemantik bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peningkatan mutu proses pembelajaran siswa khususnya melalui kompetensi pedagogik guru. Pemecahan masalah dalam pembahasan ini akan menggunakan pendekatan teori *Quality Management* sebagai *grand theory*, mengingat mutu proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian dari sebuah pendidikan.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah kurangnya mutu proses pembelajaran baik dilihat dari segi proses maupun segi hasil yang dicapai siswa jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang. Mutu proses pembelajaran siswa tentunya sangat penting untuk terus ditingkatkan dalam rangka menciptakan pendidikan berkualitas. Adanya permasalahan yang terjadi pada mutu proses pembelajaran ini penting untuk diteliti agar dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Wisnu Yudha Arief Dwiyanto, 2023

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN PADA JURUSAN MPLB DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mutu proses pembelajaran peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik dari internal atau dari dalam diri peserta didik, maupun faktor eksternal atau berasal dari luar peserta didik. Menurut Djamarah (2002) mengemukakan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

- a) Faktor lingkungan, merupakan bagian dari kehidupan peserta didik dan merupakan tempat peserta didik melakukan interaksi. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
- b) Faktor instrumental, merupakan faktor yang dirancang oleh sekolah dalam membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Faktor instrumental mencakup kurikulum, program pendidikan, program sekolah, sarana dan prasarana, dan guru.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor fisiologis, merupakan kondisi fisik baik itu kesehatan maupun panca indera yang dimiliki peserta didik.
- b) Faktor psikologi, merupakan kemampuan peserta didik yang mencakup minat, bakat, motivasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor eksternal yang menjadi pengaruh dalam mutu pembelajaran baik dari proses ataupun hasil pembelajaran peserta didik. Sejalan dalam hal tersebut menurut Satriadi, Wilian & Syuaib (2016) berpendapat bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Dari proses pembelajaran yang bermutu tentu akan memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Selain itu menurut Sulastri, Fitria, & Martha (2020) menegaskan bahwa guru adalah kunci dari efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran, sehingga seorang guru selain dituntut untuk mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga dituntut untuk menjadikan sebuah pembelajaran menjadi suatu proses dalam peningkatan kepribadian bagi peserta didik. Kualitas pada proses pembelajaran dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik

Wisnu Yudha Arief Dwiyanto, 2023

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN PADA JURUSAN MPLB DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, jika pada saat proses pembelajaran berlangsung seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif baik dalam keterlibatan emosional siswa maupun pikiran.

Menurut Mulyasana (2008) menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh pendidik yang baik (*good teachers*) dengan komponen yang bermutu khususnya pendidik. Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Dengan kualitas pembelajaran yang baik, tentunya kualitas proses pembelajaran peserta didik ikut membaik dan akan berdampak pada mutu hasil belajar peserta didik yang baik pula.

Menurut Sastrawan (2016) menjelaskan bahwa peran seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran menempati posisi yang paling penting dalam menentukan keberhasilannya, mengingat guru merupakan orang yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan kompetensinya, guru akan mampu untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Lebih lanjut, Mulyasa (2008) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran.

Maka dari itu, berdasarkan pada uraian di atas masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah sebagai berikut. “Adakah Pengaruh dari Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran Peserta Didik di Jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang?”. Dengan melihat keadaan seperti itu maka perlu diteliti dan ditemukan hasil, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan akan meningkatkan mutu proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru pada jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang?

2. Bagaimana tingkat mutu proses pembelajaran siswa pada jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Adakah pengaruh dari kompetensi pedagogik terhadap mutu proses pembelajaran siswa pada jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu proses pembelajaran siswa jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat kompetensi pedagogik guru pada jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Mengetahui tingkat mutu proses pembelajaran siswa jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Mengetahui adakah pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap mutu proses pembelajaran siswa jurusan MPLB di SMK Bina Wisata Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai upaya mencari fakta-fakta yang diharapkan, maka perlu untuk melakukan suatu penelitian untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Maka apabila tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat tercapai, penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat atau kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat turut andil dalam memberikan pendapat ataupun hasil pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya tentang kompetensi pedagogik guru dan mutu proses pembelajaran.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap beberapa pihak diantaranya:
 - a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberi masukan kepada guru agar lebih memperhatikan kondisi siswa dan dapat memberikan dorongan positif kepada siswa agar lebih giat dalam belajar.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan terhadap bidang pendidikan.